TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6925

ESTETIKA TARI *PIRIANG RANTAK KUDO* DI SANGGAR KURANJI SEJATI KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Aesthetics of the *Tari Piriang Rantak Kudo* at Sanggar Kuranji Sejati, Kuranji Subdistrict, Padang City

Syifa Oktawia Zeri & Afifah Asriati
Universitas Negeri Padang
oktawiazerisyifa@gmail.com; afifahasriati@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 19, 2025	Jul 12, 2025	Jul 24, 2025	Jul 29, 2025

Abstract

This study aims to explore and describe the aesthetic values of *Tari Piriang Rantak Kudo*, a traditional dance developed at Sanggar Kuranji Sejati, located in Kuranji Subdistrict, Padang City. The research is grounded in the importance of preserving traditional performing arts that are rich in cultural meaning and local aesthetic values. A descriptive qualitative method was employed, with the researcher serving as the main instrument, supported by writing tools and a camera. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation, and verification. The findings reveal that the aesthetic value of *Tari Piriang Rantak Kudo* is reflected in three main aspects: form, substance, and performance. The form includes movement sequences such as *masuk*, *sambah*, *manatiang piriang*, and *maangin*, as well as linear and curved floor patterns. The dance is performed by two female dancers accompanied by traditional *saluang pauh* and *gandang katindik* music, using props such as plates and a proscenium stage. The substance aspect

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

encompasses atmosphere, ideas, and symbolism (*ibarat*), while performance includes dancers' talent, technical skills, and media support. These three aspects collectively form a distinctive aesthetic value that enriches the Minangkabau cultural heritage through meaningful traditional dance expression.

Keywords: *Tari Piriang*; *Rantak Kudo*; Aesthetic Value; Performing Arts; Minangkabau Culture

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan nilai estetika Tari *Piriang Rantak Kudo* yang dikembangkan di Sanggar Kuranji Sejati, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pelestarian seni pertunjukan tradisional yang sarat makna budaya dan nilai estetika lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama, dibantu alat tulis dan kamera. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetika Tari *Piriang Rantak Kudo* tercermin dalam tiga aspek utama: wujud, bobot, dan penampilan. Wujud tari mencakup bentuk gerak seperti *masuk*, *sambah*, *manatiang piriang*, hingga *maangin*, serta pola lantai garis lurus dan lengkung. Tari ini ditarikan oleh dua penari perempuan dengan iringan musik tradisional *saluang pauh* dan *gandang katindik*, serta menggunakan properti seperti piring dan panggung *proscenium*. Aspek bobot mencakup suasana, gagasan, dan simbolisasi (ibarat), sedangkan penampilan meliputi bakat penari, keterampilan teknis, dan dukungan media pertunjukan. Ketiga aspek ini berpadu membentuk nilai estetika yang khas dan memperkaya khasanah budaya Minangkabau melalui ekspresi tari tradisional yang bermakna.

Kata Kunci: Tari Piriang; *Rantak Kudo*; Nilai Estetika; Seni Pertunjukan; Budaya Minangkabau.

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu warisan konkrit yang berasal dari ciri-ciri, nilai-nilai, dan perilaku yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat karena merupakan aturan-aturan yang diciptakan oleh masyarakat untuk masyarakat. Nilai-nilai budaya menjadi pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat ini merupakan konsep-konsep tentang apa yang ada dalam pikiran sebagian besar anggota masyarakat dan apa yang mereka anggap berharga, dan penting dalam kehidupan. Salah satu unsur kebudayaan adalah seni. Kesenian hadir dalam berbagai bentuk, antara lain musik, tari, dan drama, yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kebudayaan manusia.

Tarian Tradisional Minangkabau yang berkembang di Nagari merupakan suatu bentuk seni yang beragam dan mempunyai ciri khas serta keunikan tersendiri. Salah satu tarian yang masih berkembang adalah Tari Piring. Tarian tersebut hampir ada di seluruh

wilayah Minangkabau dan masih eksis hingga saat ini. Tari Piring diciptakan masyarakat agraris, yang mana setiap Nagari mempunyai Tari Piring yang memiliki ciri khas masing-masingnya. Seperti Tari Piring *Lampu Togok* di Kota Solok yang memiliki ciri khas dengan menggunakan properti *lampu togok* di atas kepala, dan diujung jari telunjuk dipasangkan cincin yang dibuat dari buah kemiri yang dilobangi tengahnya. Tarian ini dominan menggunakan gerakan tangan (Citrawati, 2017:42). Tari Piring *diateh Galeh* di Kabupaten Sijunjung yang menggunakan properti kain panjang, piring, gelas dan cincin yang dibuat dari buah kemiri. Tarian ini memiliki ciri khas menari di atas kain panjang, yang di atasnya di letakkan piring dan gelas disusun secara lurus sambil memegang piring di kedua telapak tangan (Lafebri, 2023:30). Berbeda hal nya dengan contoh dua tari piring diatas yang menggunakan properti, maka Tari *Piriang Rantak Kudo* di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang yang akan diteliti ciri khasnya adalah dari gerakan kaki yang dihentakan ke lantai.

Di Kelurahan Kuranji terdapat beragam tari tradisional seperti tari *Buai-buai,* tari *Galombang*, tari *Mancak Padang*, dan tari *Piriang Rantak Kudo*. Setiap tari yang hidup dan berkembang di Kota Padang berasal dari gerakan pencak silat yang dikembangkan dan direalisasikan menjadi gerakan tari yang indah.

Tari *Piriang Rantak Kudo* yang merupakan tarian warisan budaya yang masih berkembang dan dilestarikan. Tarian ini menggambarkan rasa kegembiraan musim panen tiba. Para pemuda mengayunkan tangan dan hentakan kaki nya dengan menunjukan kebolehannya memainkan Piring yang ditampilkan dengan ekspresi wajah penuh kegembiraan dan gerakan yang unik tanpa rasa takut jatuh.

Terdapat dua jenis Tari *Piriang Rantak Kudo* yang ada di Kelurahan Kuranji yaitu, di Lapau Munggu dan Sanggar Kuranji Sejati. Kedua tari ini memiliki perbedaan pada gerakan kaki, beberapa gerakan tangan dan musik pengiringnya. Tari Piring di Lapau Munggu gerakan kakinya diseret layaknya gerakan Tari Piring pada umumnya, gerakan tangannya ialah, gerak Pembuka, gerak *Balimau*, gerak *Kirok*, gerak *Sauak sabalah*, gerak *Ramo-ramo bagaluik*, gerak *Bakirok langkah alai*, gerak *Sauak langkah alai*, gerak *Ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*, gerak penutup, dan alat musik pengiringnya menggunakan *gandang, pupuik batang padi, dan talempong pacik* (Maibur, 2022:470). Sedangkan pada Sanggar Kuranji Sejati gerakan kakinya dominan dihentak-hentakkan dan gerakan tangannya ialah, gerak Masuk, gerak *Sambah*, gerak *Manatiang piriang*, gerak *Palimauan*, gerak *Lenggang-lenggang*, gerak *Kirok,* gerak *Tupai bagaluik*, gerak *Alang babega*, gerak *Barabah tabang duo*, gerak *Ramo-ramo bagaluik*, gerak *Saik galamai*, gerak *Maangin*, gerak *Manampi*, dan alat musik

pengiringnya menggunakan *saluang pauh dan gandang katindik* dan musik pendukungnya tepuk tangan yang satu irama. Pada kedua bentuk tari *Piriang Rantak Kudo* ini memiliki beberapa kesamaan pada gerakan tangan dan pakaian. Nama gerak Tari *Piriang Rantak Kudo* yang sama : gerak *Balimau*, gerak *Kirok*, dan gerak *Ramo-ramo bagaluik*, sedangkan pada pakaian menggunakan celana *galembong*, sesamping, ikat pinggang dan deta. Dari kedua bentuk tari Piring tradisional yang hidup di Nagari ini yang akan dibahas peneliti adalah tari *Piriang Rantak Kudo* di Sanggar Kuranji Sejati sebagai bentuk kesenian yang berkembang sampai sekarang.

Tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan salah satu tari tradisional yang diciptakan secara turun temurun dan masih berkembang di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang sampai saat ini. Awal mulanya Tari Piriang Rantak Kudo ini diciptakan berlatarkan untuk rasa syukur masyarakat Rimbo Tarok terhadap panen padi mereka yang melimpah. Tari *Piriang Rantak Kudo* telah diwariskan oleh ninik mamak zaman dahulu. Dari generasi ke generasi sampai sekarang tari *Piriang Rantak Kudo* Dikembangkan Oleh M.Zen M.Zen belajar kepada Kaharuddin, Kaharuddin belajar kepada Badek, Badek belajar kepada Darwis, Darwis belajar kepada Syair, dan Syair belajar kepada Mak Siak, dan Mak Siak diajarkan oleh ninik mamak terdahulunya. Pada tahun 1972 tarian ini hanya ditarikan oleh laki-laki saja karena penari perempuan belum dibolehkan untuk ikut membawakan kesenian seperti tari, randai dan silat, karena menyangkut adat yang berlaku di nagari oleh ninik mamak(Wawancara M. Zen, 08 Juli 2024).

M. Zen yang sehari-harinya akrab di panggil Mazen atau Angah Mazen. Beliau merupakan salah satu penari yang masih aktif mengelola tarian ini sampai sekarang. Beliau merupakan tokoh tari dalam memperkenalkan kebudayaan daerah melalui tari-tari yang telah beliau pelajari. Beliau belajar kesenian tradisional yang dimulai sekitar tahun 1987. Kesenian tradisional yang dipelajari salah satunya ialah tari Piriang Rantak Kudo, dan saat itu penari perempuan sudah mulai bergabung dan mendapatkan izin dari ninik mamak untuk menari.

Gerak Tari *Piriang Rantak Kudo* dalam bentuk penyajiannya terwujud dalam pola-pola gerak yang sederhana dan kadang-kadang terkesan rumit. Tarian ini ditarikan oleh dua orang penari perempuan maupun laki-laki yang rata-rata berusia dari 15 tahun sampai seterusnya. Dalam sajian Tari *Piriang Rantak Kudo* ini properti yang digunakan adalah dua buah piring yang satu di telapak tangan kanan dan satu lagi di telapak tangan kiri. Selanjutnya diujung telunjuk jari dipasangkan cincin yang terbuat dari buah *dama* atau buah kemiri yang dilobangi ditengahnya. Tari *Piriang Rantak Kudo* menggunakan alat musik tradisional yaitu, *saluang pauh*,

dan *gadang katindik*, dan juga ada dukungan musik dari tepukan tangan yang satu irama. Tempat pertunjukan Tari *Piriang Rantak Kudo* ini adalah dipertunjukan di lapangan terbuka (arena), dan halaman rumah. Penari *Tari Piriang Rantak Kudo* tidak menggunakan rias khusus, mereka tampil sederhana. Sedangkan dengan busana nya mereka hanya mengikuti ketentuan umum yang berlaku seperti menggunakan baju silat atau baju randai dan celana *galembong*.

Tari *Piriang Rantak Kudo* yang dilatarbelakangi dari kebersamaan dan kegotong royongan masyarakat dalam mengelola hasil panen di sawah. Maka terciptalah gerakan-gerakan yang yang memiliki cirikhas tersendiri dengan adanya unsur kegiatan masyarakat yang bergotong royong dan peniruan aktivitas manusia dan aktivitas hewan.

Tarian ini memiliki dasar gerakan yang berasal dari gerakan silat yang dikembangkan menjadi gerakan tari yang indah dan menarik. Sambil menarikan gerak-gerakan yang sederhana serta banyak melakukan gerak berulang-ulang dengan gerakan kaki yang dihentakan membuat tarian ini menjadi unik dan berbeda dari tari Piring lainnya.

Tari *Piriang Rantak Kudo* sampai saat ini masih berkembang dan berfungsi sebagai media hiburan yang sudah banyak tampil di berbagai acara, seperti pentas kesenian, pesta perkawinan, dan acara tahunan merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang berada di Kelurahan Kuranji.

Masyarakat Rimbo Tarok khususnya anak-anak sampai sekarang masih mempelajari tari *Piriang Rantak Kudo* dengan mempertahankan budaya tradisi setempat. Tari *Piriang Rantak Kudo* sebagai sebuah karya seni hasil cipta manusia, tentu memiliki makna nilai-nilai keindahan berkaitan dengan unsur-unsur estetika, wujud, isi, dan penampilan. Estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, keindahan sesuatu benda dapat dilihat oleh panca indra kemudian diteruskan kepada daya pikir dan dapat memunculkan suatu tanggapan karya seni. Tanggapan seseorang pada suatu karya seni berkaitan dengan kemampuan menilai dan kepuasan batin berhubungan erat dengan perasaan manusia, baik itu perasaan senang maupun perasaan sedih.

Sebagai suatu produk kesenian dengan memunculkan keindahan-keindahan suatu karya seni dapat mempesona indera mata dan menyenangkan hati manusia. Estetika yang muncul pada Tari *Piriang Rantak Kudo* tidak terlepas dari nilai budaya dan adat istiadat di Kelurahan Kuranji setempat. Kelurahan Kuranji dikenal masih sangat mempertahankan adat istiadat dan aturan-aturan yang berlaku didaerahnya.

Peneliti melihat keindahan gerak pada Tari *Piriang Rantak Kudo* ini cukup menarik

dengan gerakan yang dilakukan oleh penarinya. Peneliti melihat gerakan pada tarian ini dapat dikatakan unik dan khas karena adanya gerakan hentakan kaki yang menyerupai hentakan kaki kuda saat berjalan yang mempunyai keindahan tersendiri. Keunikan lainnya ialah adanya gerak tarian yang berputar 4 sudut yang sesuai dengan ketukan tepuk tangan.

Berdasarkan pendapat diatas dengan memunculkan atau mencari keindahan, keunikan, dan cirikhas pada tari *Piriang Rantak Kudo* baik yang dapat dilihat mata secara langsung maupun dapat dirasakan atau dihayati maknanya, maka untuk itu diperlukan meninjau secara konkrit tari *Piriang Rantak Kudo* di Sanggar Kuranji Sejati sehingga menjadi stimulus bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh apa sebetulnya yang menjadi estetika pada tari *Piriang Rantak Kudo*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan nilai estetika Tari Piriang Rantak Kudo di Sanggar Kuranji Sejati, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti secara alamiah dan kontekstual. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta dibantu oleh instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera ponsel untuk mendokumentasikan kegiatan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yakni hasil observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh tari serta penari, dan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dari buku, jurnal, dan dokumen relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara menyeluruh estetika Tari Piriang Rantak Kudo, yang meliputi aspek wujud, bobot, dan penampilan sebagai bagian dari ekspresi budaya Minangkabau yang kaya dan bermakna.

HASIL

A. Estetika Tari Piriang Rantak Kudo Pada Sanggar Kuranji

Pada pembahasan Estetika Tari *Piriang Rantak Kudo* di Sanggar Kuranji Sejati, perlu dibahas terlebih dahulu ruang lingkup estetika. Ruang lingkup estetika merupakan segala sesuatu yang mempelajari keindahan dan semua peristiwa kesenian alam dan seni. Yang mana unsur-unsur estetika meliputi, wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan. Oleh karena itu peneliti mengkajinya menggunakan unsur tersebut, sebagai Estetika Tari *Piriang Rantak Kudo* di Sanggar Kuranji Sejati Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1. Wujud atau Rupa

Wujud merupakan sesuatu yang mengacu pada kenyataan yang tampak secara konkrit (yang dapat dilihat dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit yakni yang abstrak. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur.

Bentuk terdiri dari beberapa elemen diantaranya adalah wiraga, wirama, dan wirasa. Yang mana wiraga dalam tari meliputi gerakan tubuh (raga) yang dilakukan oleh penari, baik dalam posisi berdiri maupun duduk, serta keterampilan dalam menggerakkan anggota tubuh secara ritmis, dinamis, dan estetis. Kemudian wirama dalam tari merujuk pada aspek irama atau musik yang mengiringi gerakan tari. Unsur wirama sangat penting karena memastikan keselarasan antara gerakan penari dengan musik, menciptakan keindahan dan harmoni dalam pertunjukan tari. Sedangkan Wirasa dalam tari adalah kemampuan penari untuk menghayati dan menyampaikan perasaan kepada penonton melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Unsur ini penting karena tanpa adanya wirasa, pesan dan makna tarian tidak akan tersampaikan dengan baik. Wirasa juga bertujuan untuk memperkuat karakter, keindahan, dan keseluruhan pertunjukan tari.

Struktur adalah susunan yaitu urutan gerak dari awal penampilan hingga akhir. Struktur atau susunan dalam suatu pertunjukan tari merujuk pada rangkaian atau urutan bagian-bagian yang membentuk keseluruhan koreografi dari awal hingga akhir pementasan. Dalam konteks tari *Piriang Rantak Kudo* struktur penyajian terdiri dari dua bagian utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan naratif serta estetis, yaitu bagian awal (pembuka), bagian inti (pokok pertunjukan). Berikut adalah pembahasan mengenai bentuk dan struktur tari *Piriang Rantak Kudo*

a. Bentuk Tari *Piriang Rantak Kudo*

1) Gerak

a) Nama-nama Gerak

Tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan tarian yang menggambarkan rasa kegembiraan masyarakat terhadap musim panen tiba. Hal inilah yang melatarbalakangi terciptanya Tari *Piriang Rantak Kudo*. Gerakan yang digunakan dalam Tari *Piriang Rantak Kudo* terinspirasi dari aktivitas masyarakat dalam mengerjakan hasil panen, seperti *kirok, manampi, maangin,* kemudian peniruan gerak binatang seperti *ramo-ramo tabang*, *tupai bagaluik*, *barabah tabang duo*, dan *alang babega*, dan kegiatan masyarakat seperti *palimauan, saik galamai*, *lenggang-lenggang, manatiang piriang,* dan *sambah*. Semua kegiatan tersebut dituangkan ke dalam gerak tari. Tari *Piriang Rantak Kudo* ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu, Bagian Awal, dan Bagian Inti.

2) Struktur Tari *Piriang Rantak Kudo*

Aspek wujud yang kedua ialah susunan (struktur) atau runtutan penampilan tari dari awal sampai akhir tari. Adapun struktur atau urutan gerak Tari *Piriang Rantak Kudo* adalah sebagai berikut:

a) Gerak masuk
b) Sambah
c) *Manatiang Piriang*
d) *Palimauan*
e) *Kirok*
f) *Lenggang-lenggang*
g) *Barabah tabang duo*
h) *Ramo-ramo bagaluik*
i) *Tupai bagaluik*
j) *Saik galamai*
k) *Alang babega*
l) *Manampi*
m) *Maangin*

Dilihat dari urutan geraknya tari *Piriang Rantak Kudo* dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian awal dan bagian inti. Bagian awal terdiri dari gerak masuk, *sambah*, dan *manatiang*, sedangkan bagian inti terdiri dari gerak *palimauan, kirok, lenggang-lenggang, barabah tabang duo, ramo-ramo bagaluik, tupai bagaluik, saik galamai, alang babega, manampi, dan maangin*.

Tarian ini ditarikan oleh 2 orang penari perempuan. Adapun bentuk dan struktur penyajiannya dari awal sampai akhir dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Bagian Awal

Pada bagian awal penampilan, para penari memulai dari belakang panggung, dengan mengambil posisi berdiri sejajar. Gerakan pertama yang dilakukan adalah gerak masuk untuk menuju bagian tengah panggung. Setelah sampai ditengah panggung, para penari melakukan gerak *sambah* untuk penghormatan kepada penonton. Setelah melakukan penghormatan penari 1 (berada di sebelah kiri panggung) berputar ke kanan kemudian berjalan mundur menuju posisi dibagian samping kiri panggung. Dan penari 2 (berada di sebelah kanan panggung) berputar kiri kemudian mundur ke kanan panggung. Setelah masing-masing penari di samping kiri dan kanan panggung, keduanya melakukan gerak *Manatiang Piriang* yang dilakukan 2x8 hitungan dengan posisi jongkok yang disesuaikan dengan tempo *gandang katindik*.

b) Bagian Inti

Pada bagian inti, masing-masing penari memulai gerak dari samping kiri dan kanan panggung. Gerak pertama yang dilakukan penari ialah gerak *palimauan* yang dimulai dari posisi jongkok menuju berdiri dengan hitungan 2x8 hingga berdiri penari 1 (berada di sisi kiri panggung) dan penari 2 (berada di sisi kanan panggung). Saat kedua penari dengan posisi berdiri, penari melakukan gerak *palimauan* berputar ditempat 1x4 hitungan dan berjalan maju ketengah 2x8 setelah berpapasan, penari 1 (berjalan mundur ke sisi kanan panggung) dan penari 2 (berjalan mundur ke sisi kiri panggung) dengan hitungan 2x8. Setelah berada di sisi kanan (penari 1) dan kiri (penari 2) panggung, dilanjutkan dengan gerak *kirok* 2x8 hitungan berjalan maju hingga berpapasan, dan penari 1 (berjalan mundur ke sisi kiri panggung) penari 2 (berjalan mundur ke sisi kanan panggung) dengan hitungan 2x8. Dilanjutkan gerak *lenggang-lenggang* 2x8 hitungan berjalan maju hingga berpapasan, dan penari 1 (berjalan mundur ke sisi kanan panggung) dan penari 2 (berjalan mundur ke sisi kiri panggung) dengan hitungan 2x8. Setelah berada di sisi kanan (penari 1) dan kiri (penari 2) panggung, dilanjutkan gerak *barabah tabang duo* dengan hitungan 2x8 berjalan maju hingga berpapasan, dan penari 1 (berjalan mundur ke sisi kiri panggung) dan penari 2 (berjalan mundur ke sisi kanan panggung dengan hitungan 2x8. Setelah disisi kanan dan kiri

panggung, dilanjutkan gerak *ramo-ramo bagaluik* hitungan 2x8 berjalan maju hingga berpapasan dan berjalan mundur penari 1 (ke sisi kanan panggung) penari 2 (ke sisi kiri panggung) dengan hitungan 2x8. Dilanjutkan gerak *tupai bagaluik* 2x8 hitungan dengan berjalan maju hingga berpapasan, dan penari 1 (berjalan mundur ke sisi kiri panggung) dan penari 2 (berjalan mundur ke sisi kanan panggung) dengan hitungan 2x8.

Setelah di sisi kiri (penari 1) dan kanan (penari 2) panggung, melakukan gerak selanjutnya gerak *saik galamai* dengan hitungan 6x8 hingga ke sisi kanan panggung (penari 1) dan sisi kiri panggung (penari 2). Dilanjutkan dengan gerak *alang babega* 3x8 hitungan berjalan maju sambil berputar di sisi kanan panggung (penari 1) dan sisi kiri panggung (penari 2). Gerak selanjutnya *manampi* yang dilakukan 2x8 hitungan berjalan maju hingga berpapasan, dan 2x8 berjalan mundur penari 1 (ke sisi kiri panggung) dan penari 2 (ke sisi kanan panggung). Gerak akhir ialah gerak *maangin* yang ditarikan dengan gerak berjalan maju sambil berputar dengan hitungan 3x8 hingga ke tengah panggung, dan diakhiri dengan berjalan keluar panggung. Setiap gerakan dilakukan dengan kaki dihentakan dan setiap jalan mundur dilakukan dengan gerak *palimauan*.

2. Bobot atau isi

Bobot atau isi dalam tari merupakan ide dari gagasan dalam sebuah seni tari yang dituangkan dalam sebuah tarian yang mencakup ide maupun pesan. Bobot atau isi juga merupakan nilai bagi suatu karya seni salah satunya adalah seni tari yang dapat diberikan oleh pelaku seni maupun penikmat seni. Bobot atau isi mempunyai tiga aspek yaitu suasana (mood), gagasan (idea), ibarat atau pesan (message). Berikut pembasahan mengenai suasana, gagasan dan ibarat dalam tari *Piriang Rantak Kudo*.

a. Suasana

Suasana adalah keadaan yang melibatkan waktu, tempat, kejadian, maupun kegiatan dalam suatu tarian.

1) Gerak

a) Bagian Awal

Pada gerak awal tari *Piriang Rantak Kudo* gerakan nya adalah gerak masuk, *sambah*, dan *manatiang piriang*. Pada gerak masuk suasana yang terjadi ialah suasana yang tenang yang mana penari akan mengambil posisi untuk memulai tarian di panggung yang telah disediakan. Pada gerak *sambah* tercipta

suasana tenang karena para penari melakukan suatu persembahan awal yang dilakukan pada awal tari, yang dilakukan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping itu minta maaf kepada penonton jika terjadi suatu keikhlasan atau kejanggalan dalam penampilan yang menyinggung perasaan sesama penari maupun penonton. Estetika yang hadir lewat gerak ini yaitu dengan gerak duduk, badan jongkok, dan tangan berada di bawah pinggang atas lutut, sehingga menggambarkan sikap sopan dalam bersikap terhadap sesama. Selanjutnya pada gerak *manatian piriang* suasana yang terdapat adalah tenang, karena kegiatan yang terjadi pada *manatiang piriang* adalah kebersamaan yang dilakukan sebelum memulai makan bersama dengan menata piring, pada tarian ini gerak *manatiang piriang*, manandakan bahwa tarian akan segera dimulai.

b) Bagian inti.

Selanjutnya gerakan pada bagian inti adalah *palimauan, kirok, lenggang-lenggang, barabah tabang duo, ramo-ramo bagaluik, tupai bagaluik, saik galamai, alang babega, manampi, dan maangin*. Pada gerak *palimauan*, kegiatan yang terdapat dalam gerak ini ialah gerak membersihkan badan dengan air (mandi). Suasana yang tercipta ialah tenang dan damai. Sedangkan pada gerak *kirok*, kegiatan yang terdapat dalam gerak ini adalah gerakan menyebarkan jerami padi dari tumpukan. Suasana yang tercipta ialah suasana tenang. Pada gerak *lenggang-lenggang*, kegiatan yang terdapat dalam gerak ini adalah gerakan berjalan sambil melenggang-lenggangkan tangan dengan suasana damai dan tenang. Selanjutnya gerak *barabah tabang duo*, gerak ini merupakan gerak peniruan dari hewan burung merbah yang sedang terbang dengan sekawannya dengan suasana tenang dan damai. Pada gerak *ramo-ramo bagaluik*, gerak peniruan dari hewan kupu-kupu yang sedang berterbangan dengan sekawannya dengan suasana yang damai dan tenang di alam sekitar. Pada gerak *saik galamai* merupakan gerak peniruan kegiatan masyarakat yang sedang memotong makanan khas Minangkabau yaitu *galamai*, dengan suasana yang tenang dan damai. Gerak selanjutnya ialah *alang babega*, gerak peniruan pada burung elang yang sedang terbang mencari mangsa nya, dengan suasan tenang. Gerak *manampi*, merupakan gerakan peniruan pada kegiatan petani memisahkan padi yang bagus dan tidak bagus dengan suasana damai dan tenang. Gerak terakhir

ialah *maangin*, pada gerak ini petani membersihkan padi dari sisa-sisa jerami, dengan suasana yang tenang.

2) Penari

Tari *Piriang Rantak Kudo* ditarikan oleh penari perempuan karena dapat dimaknai sebagai lambang aktifitas para petani. Hal-hal ini sesuai dengan nama-nama gerak yang tersaji. Gerak-gerak dalam tari *Piriang Rantak Kudo* kelihatan rampak dan mengalir yang sesungguhnya memberikan makna kekuatan dalam kebersamaa. Oleh karena itu tari *Piriang Rantak Kudo* menciptakan suasana tenang dan damai.

3) Pola Lantai

Suasana yang terdapat pada pola lantai yang dilalui penari tari *Piriang Rantak Kudo* ada dua pola lantai yaitu pola garis lurus dan pola garis melengkung. Pengembangan pola garis lurus yang lebih mononjolkan kekuatan bagi masyarakat Minangkabau dalam menjalankan atau melakukan aktivitas bertani secara bergotong royong. Lain halnya dengan pengembangan pola garis lengkung yang lebih dominan menciptakan kelembutan dan memberikan kesan mengalir pada peniruan gerak hewan dan aktivitas manusia.

4) Musik

Musik iringan dalam tari *Piriang Rantak Kudo* secara garis besar memiliki suasana yang mendukung semangat penari yang menggambarkan aktivitas petani Minangkabau dalam mengelola hasil panen padi seperti *manampi, maangin*, dan *kirok*. Sehingga musik yang mengiringi tari *Piriang Rantak Kudo* memiliki suasana tenang dan damai.

5) Pakaian

Pakaian yang digunakan dalam tari *Piriang Rantak Kudo* tidak lepas dari Pakaian tari tradisi Minangkabau karena M. Zen selaku penerus tarian ini tetap dengan tujuannya yaitu untuk mempertahankan budaya asli Minangkabau dan ingin terus melestarikan budaya asli Minangkabau. Oleh karena itu suasana yang tercipta adalah kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan bermasyarakat di Minangkabau khususnya dalam mengelola hasil panen.

6) Tempat Pertunjukan

Semakin besar tempat pertunjukan tari *Piriang Rantak Kudo,* semakin dapat memperjelas gambaran gotong royong masyarakat Minangkabau dalam mengerjekan hasil panen yang akan menimbulkan suasana yang menyenangkan dan menggemberikan.

7) Properti

Properti yang digunakan pada tari *Piriang Rantak Kudo* ini salah satunya adalah piring. Makna yang terkandung dalam properti piring merupakan lambang dari kemakmuran dan

kesejahteraan bagi masyarakat Minangkabau. Maka suasana yang terdapat pada properti ini ialah ketenangan dan kedamaian.

b. Ide/ Gagasan

Gagasan atau ide merupakan hasil pemikiran dan pendapat mengenai suatu hal yang secara langsung dapat membangkitkkan emosi manusia secara langsung.

1) Gerakan

Tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan tarian yang ide garapannya terinspirasi dari rasa kesatuan dan kebersamaan masyarakat Minangkabau dalam mengelola hasil panen padi di sawah. Para petani laki-laki setelah semua padi sudah menguning padi *disabit* dan *malambuikkan padi* (memukulkan padi) pada *towong* (gebyok) untuk mengumpulkan padi dan memisahkan padi dengan batangnya. Setelah padi terpisah dari batangnya kemudian padi dikeluarkan dari *towong* (gebyok) untuk dibersihkan dan dipisahkan dari kotoran-kotoran daun yang masuk pada *towong*(gebyok) dengan cara diaanginkan dan ditampi yang dilakukan oleh para petani perempuan. setelah semua padi bersih, padi dikumpulkan lalu dikemas ditempatnya untuk dibawa pulang. Setelah itu para petani memisah-misahkan batang padi untuk dijemur sebelum sawah dibersihkan kembali. Maka terinspirasi lah pada gerakan *manampi*, *maangin* dan *kirok* untuk di tarikan pada tari *Piriang Rantak Kudo*.

Selain terinspirasi dari kegiatan masyarakat dalam mengelola hasil panen, tari ini juga terinspirasi dari gerakan peniruan gerak hewan dan aktivitas masyarakat seperti, *ramo-ramo bagaluik*, gerakan ini terisnpirasi dari sepasang kupu-kupu yang sedang bercangkrama atau yang sedang bermain di udara. Kemudian *tupai bagaluik*, gerakan ini terinspirasi dari sepasang tupai yang cerdik bermain di pohon. Lain hal nya dengan *barabah tabang duo* pada gerakan ini terinspirasi dari burung merbah yang terbang dengan sekawannya di alam bebas yang menggambarkan bahwa alam itu luas. Sedangkan *alang babega* terinspirasi dari burung elang yang mengepakkan sayapnya untuk mencari mangsa. Lain halnya dengan gerak *saik galamai* gerakan ini terinspirasi dari aktivitas manusia yang sedang memotong makanan khas Minangkabau yaitu galamai. Sedangkan *palimauan* gerakan ini terinspirasi dari aktivitas manusia yang membersihkan badannya dengan cara *balimau* atau biasa disebut mandi. Kemudian *lenggang-lenggang* gerakan ini terinspirasi dari aktivitas

manusia sedang berjalan tangan sambil di lenggang-lenggakan. Demikian ide atau gagasan yang tercipta dengan adanya permainan anak nagari untuk tumbuh kembangkan rasa keakraban dalam masyarakat. Pada gerakan tari *Piriang Rantak Kudo* penari berjumlah dua orang perempuan yang mana gerakan penari sisi kanan dan kiri dengan gerakan yang sama melambangkan keakraban dan kebersamaan.

2) Pola Lantai

Tari *Piriang Rantak Kudo* dalam membuat pola lantai terinspirasi dari bentukan pematang sawah yang lurus dan kecil. Oleh karena itu garis pola lantai lebih dominan dilakukan berbentuk garis lurus.

3) Musik

Musik iringan tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan jenis musik tradisi, karena masayarakat Minangkabau lebih dominan menggunakan jenis alat musik tradisi. Jenis instrument yang digunakan mampu menghasilkan musik dengan ilustrasi suasana pada sore hari yang tenang dan damai. Musik iringan tari *Piriang Rantak Kudo* didasarkan oleh semangat penari yang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam mengelola hasil panen di sawah pada sore hari, seperti *kirok, manampi,* dan *maangin*.

4) Pakaian

Kostum penari tari *Piriang Rantak Kudo* terinspirasi dari pakaian penghulu (pimpinan kaum (suku) orang yang ditetuakan di dalam satu adat yang mengatur sanak keluarga yang terhimpun dalam kaum tersebut.

5) Properti

Properti tari *Piriang Rantak Kudo* yaitu menggunakan piring tadah air yang berukuran piring lima atau piring kecil dan dama. Piring yang digunakan ialah karena tarian ini tari tradisi yang menjadikan piring sebagai properti pertama dalam tari dari zaman dahulunya dan merupakan simbol rasa bersyukur masyarakat Minangkabau. Sedangkan buah *Dama* yang digunakan adalah karena buah *dama* memiliki sifat yang unik yang didasari dengan cangkang yang keras dan licin, sehingga menghasilkan bunyi dentingan yang khas saat beradu dengan piring. Selain itu, buah dama juga mudah digengggam dan tidak mudah pecah saat terkena benturan, sehingga aman digunakan dalam gerakan-gerakan dinamis pada tarian.

6) Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan tari *Piriang Rantak Kudo* terinspirasi dari sawah yang luas, maka demikian tempat pertunjukan dilakukan di pentas atau di lapangan yang telah disediakan.

c. Ibarat

Ibarat adalah mengungkapkan pesan atau anjuran yang dapat ditangkap oleh penonton setelah menyaksikan sebuah karya seni.

1) Gerak

Dalam penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* memiliki makna yang dapat memberikan pesan yang positif bagi penontonnya, karena dalam penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* menggambarkan tentang bagaimana kebersamaan dan kesatuan masyarakat dalam mengelola hasil panen. Pada bagian awal gerak *sambah* terkandung pesan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping itu minta maaf kepada penonton jika terjadi suatu keikhlasan atau kejanggalan dalam penampilan yang menyinggung perasaan sesama penari maupun penonton. Selanjutnya pada gerak *manatian piriang* pesan yang terkandung pada gerak ini ialah kebersamaan dalam menata piring di atas karpet yang dilakukan secara bersama. Pada gerak *alang babega* melambangkan seseorang ninik mamak yang melindungi anak dan keponakannya, maka makna yang terkandung ialah melindungi dan membimbing. Pada gerak *ramo-ramo bagaluik* yang menggambarkan sepasang kupu-kupu yang sedang bermain, mengandung makna rasa kegembiraan dan kebersamaan. Pada gerak *tupai bagaluik* makna yang terkandung ialah bagaimanapun kepandaian dan cerdiknya seseorang pada suatu saat dia akan khilaf juga, manusia tidak ada yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

2) Pola Lantai

Pola lantai yang terdapat pada tari Piriang Rantak Kudo lebih dominan membentuk garis lurus yang berbentuk huruf Hijaiyah yang berarti hubungan secara vertikal manusia kepada Allah. Sedangkan garis lengkung memberikan simbol hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

3) Penari

Tari *Piriang Rantak Kudo* ditarikan oleh penari perempuan karena tari ini menceritakan tentang petani perempuan yang sedang mengelola hasil panen padi

mereka di sawah yang dilakukan bersama. Dengan demikian, ibarat atau pesan yang dapat diterima lewat penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* bagaimana berkehidupan bermasyarakat yang baik dan tentram. Yaitu dengan menimbulkan rasa saling bantu-membantu, menghargai serta gotong royong dalam mengelola hasil panen. Hal ini memberikan pesan yang indah bagi penonton seni.

4) Musik

Musik iringan tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan jenis musik tradisi, karena dominan masyarakat Minangkabau menggunakan jenis alat musik tradisi yang dapat kita kenal seperti, *pupuik, saluang, gandang*, *talempong*, dan *bansi*. Musik iringan yang digunakan dalam tari *Piriang Rantak Kudo* ini adalah musik tradisi Minangkabau karena Sanggar Kuranji Sejati memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya asli Minangkabau dan ingin terus melestarikan budaya Minangkabau.

5) Pakaian

Pakaian yang digunakan dalam tari *Piriang Rantak Kudo* tidak lepas dari pakaian tradisi Minangkabau. Karena Sanggar Kuranji Sejati tetap ingin mempertahankan budaya asli Minangkabau dan ingin terus melestarikan budaya asli Minangkabau. Pesan yang ingin disampaikan adalah walaupun kita mengkreasikan kesenian tradisional, namun jangan sampai menghilangkan budaya asli daerah Minangkabau.

6) Tempat pertunjukan

Pada tempat pertunjukan terkandung pesan pentingnya gotong royong dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama dalam masyarakat Minangkabau.

3. Penampilan

Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar dalam sebuah pertunjukan seni. Tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan tari tradisi yang fungsinya untuk kebutuhan hiburan bagi khalayak ramai dan pengamat seni. Penampilan kesenian terdapat tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, sarana atau media

1) Bakat

Bakat merupakan potensi kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan secara turun temurun. Para penari tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan masyarakat yang berbakat dan memiliki kesadaran untuk terus melestarikan kesenian daerah terutama di

bidang tari. Penari yang menarikan tari *Piriang Rantak Kudo* sudah terbiasa memainkan piring ditangan mereka jadi itu bukan beban lagi dalam menari melainkan sesuatu yang sudah melekat dalam dirinya.

Mengamati penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* mempunyai gerakan yang memiliki motif gerak yang ada pengulangan dalam gerakannya. Akan tetapi penari mampu membawakannya dengan baik berdasarkan bakat yang dimiliki penari tersebut. Untuk mencapai keberhasilan sebuah pertunjukan tari, harus didukung oleh tingkat kemampuan penari dalam melakukan gerak tari. Seperti halnya dengan teknik memainkan piring supaya tidak terjatuh saat dibalikkan adalah mengayunkan tangan dengan cepat dan teratur yang penuh dengan kepercayaan diri, usahakan jangan sampai tangan membengkok sehingga tidak akan menyenggol piring yang dipegang ditelapak tangan. Oleh Karena itu bahwa bakat dalam seni sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam berkesenian.

2) Keterampilan (skill)

Keterampilan merupakan kemampuan seorang penari dalam melakukan gerakan tari dengan baik dan benar, serta mampu mengekspresikan makna tarian tersebut melalui gerak, irama, dan penghayatan. Untuk meningkatkan keterampilan tidak hanya sekedar latihan tetapi juga di dukung dengan kiat-kiat tertentu. Cara melatih juga disebut kiat-kiat dalam suatu latihan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan Sanggar Kuranji Sejati menggunakan kiat-kiat tertentu dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penari, seperti mengadakan latihan pada waktu yang telah ditetapkan, yaitu hari Rabu dan Sabtu pada malam hari pukul 20.00 sampai 22.00 WIB. Yang dibimbing langsung oleh pimpinan sanggar dan penari yang sudah lama dan tentu sudah mahir dalam menarikan tari *Piriang Rantak Kudo*.

3) Sarana atau Media

Sarana atau media adalah tempat dan alat-alat yang dipakai dalam suatu pertunjukan tari. Sanggar Kuranji Sejati memiliki sarana tempat latihan yang memadai seperti tempat latihan yang sangat luas, dan adanya matras sehingga penari tidak merasakan sakit kaki saat latihan tari. Semua itu sangat menunjang proses latihan tari karena sarana tempat latihan yang memadai.

Penampilan tari Piriang Rantak Kudo ditampilkan di *indoor* maupun *outdor*, diatas pentas atau dibawah pentas menggunakan sarana atau media yang sudah disediakan ditempat acara. Dalam penampilannya menggunakan lampu atau *lighting* yang disediakan ditempat acara sebenari penerang pentas untuk menunjang keindahan penampilan tari *Piriang Rantak Kudo*. Selain lampu atau *lighting*, *sound system* atau pengeras suara juga sarana yang sangat

penting untuk disediakan di tempat acara. Semua sarana ini dapat disesuaikan dengan keadaan tempat yang melaksanakan acara.



Gambar 1. Foto Sarana tempat latihan

(Dokumentasi: Syifa Oktawia Zeri, 22 Maret 2025)



Gambar 2. Foto Tampil Outdor

(Dokumen : Sanggar Kuranji Sejati, 2021)



Gambar 3. Foto Tampil Indoor

(Dokumen : Sanggar Kuranji Sejati, 2025)

Penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* diawali dengan para penari memasuki panggung dengan melakukan gerak masuk, dimana maksud dari gerak masuk sebagai bentuk tanda tarian akan segera dimulai. Selanjutnya masuk pada gerak *sambah*, yang mana maksud dari gerak sambah adalah sebagai bentuk permohonan izin bahwasannya tarian akan dimulai.

Setelah gerak sambah para penari langsung mengambil posisi di sisi kanan dan kiri panggung untuk memulai gerak *manatiang piriang* yang menggambarkan perempuan minang menata piring sebelum makan.

Gerakan inti yang terdiri peniruan gerak hewan dan aktivitas manusia. Bagian inti yang pertama adalah gerak *palimauan* merupakan gerakan peniruan aktivitas manusia yang mana sedang membersihkan badan dengan mandi. Dilanjutkan dengan gerak *lenggang-lenggang*, dimana berjalan tangan sambil di *lenggangkan*. Selanjutnya gerakan *kirok,* dimana gerak *kirok* merupakan gerak yang menyebarkan jerami padi disawah. Setelah gerak *kirok*, dilanjutkan gerak *tupai bagaluik*, yang mana seorang petani sedang bekerja disawah melihat tupai sedang bercanda di pohon. Selanjutnya gerak *ramo-ramo bagaluik*, yang mana petani melihat kupu-kupu sedang beterbangan. Setelah gerak ramo-ramo bagluik, dilanjutkan gerak *barabah tabang duo*, dimana gerakan ini gerak peniruan dari burung merbah yang sedang beterbangan di udara. Kemudian dilanjutkan gerak *alang babega*, peniruan gerak dari burung elang yang sedang terbang mencari mansa. Masuklah pada gerak peniruan pada aktivitas manusia dalam mengelola hasil panen yaitu gerak *manampi*, yang dimana gerak membersihkan padi yang bagus dan yang tidak layaknya, gerak terakhir ialah gerak *maangin*, dimana gerak membersihkan padi dari sisaan jerami, setelah gerak ini berakhir maka berakhir pula tari *Piriang Rantak Kudo*.

PEMBAHASAN

Tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan tari tradisi yang diciptakan oleh ninik mamak terdahulunya yang masih berkembang dan dilestarikan hingga saat ini. Tari *Piriang Rantak Kudo* terinspirasi dari rasa kebersamaan gotong royong masyarakat Minangkabau dalam mengerjakan hasil panen sawah seperti, *manampi, maangin*, dan *kirok* disawah. Terkait dengan tari *Piriang Rantak Kudo* yang diciptakan oleh manusia atau disebut koreografer dimana salah satu elemen yang terdapat dalam tari yaitu gerak yang mempunyai keindahan tersendiri yang dilahirkan oleh penari, keindahan ini dapat dilihat saat penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* yang bersemangat dan alunan gerak yang berlanjut dan membuat orang terhibur.

Keindahan tari akan dapat dilihat melalui pertunjukan sebagaimana yang diungkapkan oleh A.A.M Djelantik (1999:17) bahwa untuk menetapkan estetika semua benda atau peristiwa kesenian adalah mengandung tiga aspek dasar, yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk mengkaji Estetika Tari *Piriang Rantak Kudo* di Sanggar Kuranji Sejati Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota

Padang. Wujud pada tari *Piriang Rantak Kudo* yang dapat dilihat dengan mata yaitu bentuk gerak dan susunan atau struktur tari, serta susunan dari pola lantai, penari, musik iringan tari, pakaian, properti dan tempat pertunjukan. Gerak tari Piriang Rantak Kudo terdiri dari gerak, *sambah, manatiang piriang, palimauan, lenggang-lenggang, kirok, tupai bagaluik, ramo-ramo tabang, barabah tabang duo, alang babega, saik galamai, manampi dan maangin*. Tari *Piriang Rantak Kudo* memiliki dua bagian gerakan yaitu pada bagian awal, dan gerak inti. Pada bagian awal tari *Piriang Rantak Kudo* yaitu gerak masuk, gerak memasuki panggung dari sisi belakang ke sisi tengah panggung dan dilanjutkan dengan gerak yang didasari oleh ungkapan persembahan (penghormatan) melalui gerak *sambah*. Tari *Piriang Rantak Kudo* biasanya ditarikan oleh perempuan tetapi juga bisa ditarikan oleh laki-laki, yang biasanya ditarikan oleh dua orang penari. Diakhir bagian inti terdapat gerak *maangini* dimana gerak ini menggambarkan kebersamaan dalam membersihkan padi dari kotoran-kotoran yang tersisa kemudian dianginkan. Gerakan ini sangat menarik perhatian penonton karena gerakannya seperti bercerita bagaimana kebersamaan masyarakat dalam mengelola hasil panennya disawah. Pada bagian inti ini merupakan bagian terpenting di tari *Piriang Rantak Kudo* karena pesan dan maksud dari tari yang digarap seperti bergotong royong tergambarkan dalam bagian ini.

Pada Tari *Piriang Rantak Kudo* garis dilantai yang dilalui penari dan dibentuk oleh formasi penari ada dua pola garis yaitu garis lurus yang berhubungan dengan bentuk petakan sawah dan garis lengkung yang mengambarkan tarian ini juga mengambil gerak dari aktivitas hewan dan aktivitas manusia. Garis lurus ini memberikan kesan sederhana tetapi kuat maksudnya adalah perwujudan dari kekuatan bagi Masyarakat Minangkabau dalam menjalankan aktivitas bertani secara bergotong royong dan garis lengkung memiliki makna bahwa mengalirnya rasa kesabaran dalam bergotong royong. Kostum yang digunakan dalam Tari *Piriang Rantak Kudo* tidak lepas dari kostum tari tradisi Minangkabau, yang mana tujuannya yaitu untuk mempertahankan budaya asli Minangkabau dan ingin melestarikan budaya asli Minangkabau. Oleh sebab itu suasana yang tercipta adalah kedamaian yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat di Minangkabau khususnya dalam mengelola sawah.

Isi atau bobot dalam sebuah karya seni tidak hanya dapat oleh mata tetapi juga dapat dirasakan dan dihayati dari sebuah karya seni yang tersebut. Selanjutnya (Djelantik, 1999:18) mengatakan bobot dalam kesenian dapat diamati dari tiga hal yaitu suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau anjuran yang didalamnya membahas tentang usur utama yaitu gerak dan unsur penunjang dalam tari seperti pola lantai, penari, musik iringan, tata rias dan busana, properti

dan tempat pertunjukan. Suasana ialah keadaan yang terjadi melibatkan waktu, tempat, kejadian, maupun kegiatan. Tari Piriang Rantak Kudo menceritakan tentang kegiatan masyarakat Minangkabau yang sedang mengelola hasil panen padi nya. Dimulai dengan gerak awal yang tenang dan damai. Penari mengekspresikan gerakan yang tenang mengikuti alunan irama musik pembuka. Pada ragam gerakan inti penari melakukan pekerjaan sawah. Adapun gerakan ialah *kirok, manampi dan maangin*. Dari kegiatan tersebut dapat digambarkan bahwa terciptanya suasana tenang dan damai. Gagasan atau ide merupakan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan mengenai sesuatu. Tari *Piriang Rantak Kudo* merupakan tarian yang ide garapannya terinspirasi dari rasa kegotong royongan masyarakat Minangkabau dalam mengelola hasil panen padi disawah. Selain terinspirasi dari kegiatan gotong royong, Tarian ini juga terinspirasi dari gerak peniruan alam sekitar. Pada gerak inti masyarakat bergotong royong untuk mengumpulkan padi yang kemudian *maangin* atau di anginkan supaya padi terpisah dari kotoran jerami. Setelah dibersihkan padi ditampah atau *manampih* dan kemudian dimasukkan kedalam goni. Untuk selanjutnya masyarakat *kirok* atau menyebarkan jerami untuk dikeringkan dan dibakar nantinya. Ibarat merupakan menggambarkan konsep, pesan atau anjuran yang dapat ditangkap oleh pengamat setelah menyaksikan sebuah karya seni. Dalam penampilan tari *Piriang Rantak Kudo* memiliki makna yang dapat memberikan pesan yang positif bagi pengamat seni dan khalayak ramai, karena dalam penampilan tari *Piriang* menggambarkan tentang bagaimana kebersamaan masyarakat Minangkabau bergotong royong dalam mengelola hasil panen di sawah. Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar dalam sebuah pertunjukan seni. Penampilan dimaksudkan ialah, cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, dan khalayak ramai pada umumnya. Menurut Djelantik (1999:18) Untuk penampilan kesenian terdapat tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media. Bakat adalah potensi kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan berkat keturunannya. Penari tari *Piriang* terdiri dari anggota Sanggar Kuranji Sejati yang berbakat dan sudah mahir dalam menarikan tari *Piriang*. Keterampilan merupakan kemahiran atau keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapainya melalui proses latihan. Kiat-kiat tertentu yang dimaksud ialah cara melatih dalam proses latihan. Pada Sanggar Kuranji Sejati proses yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, ialah dengan mengadakan latihan dengan waktu yang telah ditetapkan dan disusun, yaitu pada hari Rabu dan hari Sabtu setiap minggu nya yang dilakukan setiap pukul 20.00 Wib. Pelatihan langsung diberikan oleh Pembina sanggar yaitu M.zen dan penari

yang sudah lama atau profesional dalam memainkan tari *Piriang*. Sarana atau media adalah tempat dan alat-alat yang dipakai dalam suatu pertunjukan seni tari. Sarana lainnya seperti tata panggung, tata suara, serta tata busana yang dikenakan oleh penari dapat mempengaruhi bentuk suatu kesenian yang akan ditampilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tari Piriang Rantak Kudo merupakan representasi estetika dan identitas budaya masyarakat Kelurahan Kuranji yang terejawantah melalui keindahan gerak, kostum, properti, musik, hingga pola pertunjukan. Unsur gerak yang berkembang dari aktivitas manusia dan hewan mencerminkan nilai-nilai kegotongroyongan, kearifan lokal, serta ekspresi kolektif masyarakat setempat. Keunikan tari ini terletak pada penggunaan properti piring dan cincin dari kemiri yang menghasilkan bunyi khas, menambah nilai estetis serta suasana kemeriahan dalam pertunjukan. Sebagai warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan filosofi mendalam, Tari Piriang Rantak Kudo perlu dilestarikan dan didukung keberlangsungannya oleh sanggar seni dan pemerintah daerah agar tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, G. (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang Di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik* FBS Universitas Negeri Padang, 2 (1), 65-74.

Asriati, A. (2012). Tari Pasambahan Dan Falsafah Minang Dalam Perspektif Alim Ulama Kota Padang. *Humanus*, *11*(2), 145.

Astuti, F. (2016). *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Citrawati, Agung. (2017). Estetika Tari Piring Lampu Togok Di Desa Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Solok Sumatera Barat. *Garak jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12 (2), 42.

Desfiarni, D. (2004). *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: dari Magis ke Seni Purtunjukan Sekuler*. Jogjakarta: Kalika.

Desfiarni. (2013). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. *Humanus*, 12(2), 120.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).

Fendra, P. A. (2023). Estetika Tari Malemang Di Desa Tanjung Pisau Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *(Skripsi)*. FBS. Sendratasik UNP

Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press

Lafebri, Lukia (2023). Estetika Tari Piring Pijak Di Ateh Galeh Di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 1 (1), 27-35.

Maibur, L. P. (2022). Analisis Tari Piriang Rantak Kudo Di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*. 11 (3), 467-475.

Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.

Nerosti. 2019. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*. 2 (1).

Rosyadi, S. A. 2021. Estetika Tari Piriang Di Ateh Kaco Karya Syofyani Pada Sanggar Syofyani Kota Padang. *(Skripsi)*. FBS. Sendratasik UNP

Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono .2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jacob. 2016. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press